

AKTUALISASI IDE-IDE BARU DAN KREATIFITAS MAHASISWA DALAM BERWIRAUSAHA

Masluri¹, Mukhamad Nurkamid², Dwi Sugiarto³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi-Universitas Muria Kudus

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik-Universitas Muria Kudus

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi-Universitas Muria Kudus

Alamat : Gondangmanis PO BOX 53, Bae-Kudus

Abstrak

Kemunculan ide-ide baru dan kreatifitas anak muda apalagi mahasiswa perlu didorong untuk selalu ditumbuhkembangkan dan diberikan kesempatan untuk diaktualisasikan. Karena harus disadari bahwa untuk memulai berwira usaha diperlukan adanya gagasan yang berbeda dan brilian serta kreatifitas yang berdedikasi sebagai bekal menciptakan peluang usaha yang sukses. Dalam era Masyarakat Ekonomi Asean yang akan memunculkan persaingan terutama dalam bisnis dan sumber daya manusia, maka diperlukan berbagai upaya untuk menciptakan peluang usaha tersebut. Dalam upaya itulah universitas bekerja sama dengan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dirjen DIKTI) merumuskan berbagai program dengan nama Iptek bagi Kewirausahaan (IbK). IbK merupakan salah satu cara perguruan tinggi mendidik mahasiswa agar terampil dalam berwirausaha. Keterampilan yang diperoleh tidak hanya berorientasi dari sisi aspek akademis tetapi juga terampil dalam mengembangkan sebuah usaha melalui kegiatan kewirausahaan. Malcom Gladwell (2008) menyebutkan bahwa kesuksesan manusia menemukan karya-karya besar yang diperlukan manusia ternyata tidak ditentukan oleh tingginya skor IQ yang dimiliki, latar belakang keluarga, tanggal lahir, darah biru atau bukan, tetapi oleh dedikasi suci dalam mencari pintu keluar dari berbagai kesulitan. Dedikasi adalah sebagai kecerdasan praktis. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, diantaranya pelatihan kewirausahaan, kunjungan ke industri UKM program mitra, magang, kuliah kerja usaha (KKU) dan penyusunan rencana bisnis dan yang tidak kalah penting adalah memulai usaha sesuai dengan ide dan kreatifitasnya. Kegiatan ipteks bagi kewirausahaan di Universitas Muria Kudus ditahun ketiga ini adalah bagian dari salah satu strategi untuk menyiapkan 9 tenant yang terampil dalam memulaimembuka usaha yang dirintis sesuai dengan rencana bisnis yang telah disusun.

Kata-kunci: *Kewirausahaan, magang, mahasiswa, UKM.*

A. PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi Asean yang akan dimulai pada akhir tahun perlu disikapi dengan berbagai upaya yang bisa menaikkan daya saing bangsa. Namun di sisi lain masih adanya pengangguran dan kemiskinan hingga saat ini masih juga merupakan masalah besar bangsa Indonesia yang belum bisa terpecahkan. Hal ini juga terjadi pada semakin meningkatnya jumlah pengangguran terdidik. Permasalahan yang masih berkepanjangan yaitu pendidikan nasional berkisar pada kualitas para lulusan yang tidak cocok kompetensinya dengan kebutuhan dunia usaha. Universitas Muria Kudus yang memiliki 12 program studi S1 dan 2 program studi S2 dari 6 fakultas setiap tahunnya meluluskan kurang lebih 2000 orang sarjana serta magister yang terserap pada dunia kerja tidak lebih 40% (Data Alumni, 2015).

Proses pembelajaran di Universitas Muria Kudus diarahkan pada pendidikan dan pelatihan jiwa kewirausahaan diupayakan untuk dikembangkan, melalui keterampilan wajib bagi seluruh mahasiswa yang dikemas dalam **Perkuliah Kewirausahaan**, namun demikian pelaksanaannya masih lebih banyak pada tinjauan teoritis, sehingga pengembangan jiwa kewirausahaan masih relatif sedikit. Dari permasalahan seperti tersebut di atas, maka pendidikan kewirausahaan di lingkungan kampus sudah menjadi suatu kebutuhan yang penting

dan mendesak, melihat makna dan manfaatnya bagi lulusan bila terjun di masyarakat, khususnya dalam hal menciptakan wirausaha baru dari lulusan UMK

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas dan untuk menambah kajian bagi dosen pengajar; mahasiswa ataupun *stakeholder*, sekaligus untuk melaksanakan salah satu fungsi Perguruan Tinggi, maka perlu dilakukan kegiatan yang mampu menyalurkan ide-ide baru dan kreatifitas dari mahasiswa untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang tidak hanya pada angan-angan saja tetapi dapat dipraktekan atau direalisasikan dalam dunia nyata yaitu betul-betul menjadi wirausaha yang tumbuh dan berkembang. Hal-hal yang mendukung kegiatan ini perlu dilakukan adalah dengan memperhatikan potensi yang ada di lingkungan sekitar kampus, dimana ada sekitar 35 wirausaha baru yang telah berhasil dilakukan oleh mahasiswa dalam program IbK, KWU dan MKU serta PKMK yang didanai oleh Dikti.

Pembentukan budaya berwirausaha tidak hanya diajarkan di bangku kuliah saja tetapi lebih kepada realitas kehidupan. Berwirausaha membutuhkan semangat karena adanya permasalahan yang harus dihadapi yaitu persaingan bisnis yang sangat ketat sehingga diperlukan keberanian dan kreatifitas. Oleh sebab itu potensi yang ada pada mahasiswa baik softskill maupun hard skill yang ada perlu dikembangkan.

Permasalahan berwirausaha di Indonesia yang muncul pertama kali dan dihadapi adalah untuk menentukan peluang bisnis yang menjanjikan terutama adanya sentuhan teknologi dan kreatifitas, serta ide-ide baru, kemudian disusul dengan permasalahan klasik yaitu permodalan dan permasalahan pemasaran. Disinilah para mahasiswa akan dihadapkan pada realitas sesungguhnya dalam bersaing. Mahasiswa dalam berwirausaha dan sebagai wirausaha pemula atau baru mulai usaha harus berani mengambil keputusan untuk bersaing, sehingga perlu adanya pendidikan dan pelatihan yang memadai di lapangan pada dunia usaha yang sesungguhnya, antara lain dilakukan dengan kunjungan ke perusahaan, magang, kuliah kerja usaha, membangun jaringan, menyusun rencana bisnis sambil memulai usaha. Pada permulaan kegiatan inilah diperlukan semangat pantang menyerah dan kreatifitas untuk menentukan pilihan bisnis yang didasarkan pada peluang yang menjanjikan di masa yang akan datang.

B. SUMBER INSPIRASI

Malcom Gladwell (2008) menyebutkan bahwa kesuksesan manusia menemukan karya-karya besar yang diperlukan manusia ternyata tidak ditentukan oleh tingginya skor IQ yang dimiliki, latar belakang keluarga, tanggal lahir, darah biru atau bukan, tetapi oleh dedikasi suci dalam mencari pintu keluar dari berbagai kesulitan. Dedikasi adalah sebagai kecerdasan praktis. Ditegaskan juga oleh John C Maxwell bahwa talenta atau bakat hanyalah sebuah kesempatan, tetapi untuk menjadi sesuatu, bakat harus diasah agar mengeluarkan aura cahayanya dan menemukan pintunya. Namun lebih dari itu bakat, kesempatan atau sebuah potensi harus bergerak menemukan pintunya. Filosofi ini sangat penting bagi seorang wirausaha karena sebagaimana dikemukakan oleh Mc Graith & Mc Millan (2000) ada tujuh karakter dasar yaitu: (1) orientasi tindakan artinya seorang wirausaha ingin segera bertindak walaupun situasinya tidak pasti, resiko tidak untuk dihindari tetapi untuk dihadapi dan ditaklukkan; (2) berpikir simpel artinya mereka selalu belajar menyederhanakan persoalan sehingga harus berpikir jernih dan menyelesaikan persoalan secara bertahap; (3) selalu mencari peluang-peluang baru, baik bisnis, produk atau cara-cara baru; (4) mengejar peluang dengan disiplin tinggi artinya waktu adalah menjadi penting tidak ada penundaan pekerjaan dan mensegerakan kesempatan yang ada; (5) hanya mengambil peluang yang terbaik artinya sensitif terhadap peluang dengan baik dan benar; (6) fokus pada eksekusi artinya melakukan tindakan

dan merealisasikan apa yang dipikirkan dan adaptif terhadap situasi; dan (7) fokus dalam menggunakan energi pada bisnis yang digeluti sehingga hal penting yang harus dimiliki yaitu kemampuan menghimpun orang, membangun jaringan, memimpin, menyatukan gerak, memotivasi dan berkomunikasi. Dengan karakter tersebut maka seorang wirausaha akan mampu membangun kreatifitas, memunculkan ide-ide baru, adaptif, selalu berpikir ke depan, dan menjadi pengusaha tangguh karena akan diasah oleh lingkungan yang keras dan penuh tantangan.

Di samping itu berpikir kreatif menjadi sangat penting karena wirausaha dituntut cerdas menghadapi berbagai tekanan dan serangan. Beberapa yang menjadikan kreatifitas penting karena (Rhenald Kasali, 2012): (a) wirausaha yang kreatif dapat meluncurkan produk yang belum pernah ada di pasar, (b) dengan kreatifitas berarti bukan menjadi peniru tetapi lebih menjadi pemimpin, (c) manusia yang kreatif akan mempunyai keunggulan sebagai yang utama, (d) adanya persaingan yang makin ketat menuntut kreatifitas dalam mencari cara-cara baru, jalan keluar dari persoalan, terobosan baru, menciptakan perbedaan yang menonjol dan disukai pasar, (e) hanya dengan kreatifitas maka resiko bisnis akan mampu diatasi dan dihindari dan (f) kreatifitas akan mampu menghubungkan titik-titik yang terpisah dan terisolasi sehingga pintu rahasia kesulitan akan mampu dibuka. Namun demikian perlu diperhatikan adanya hambatan yang akan dihadapi oleh wirausaha sebagaimana dikemukakan oleh (James L. Adam, 1986) yaitu (a) hambatan persepsi yaitu hambatan yang membuat manusia sulit mempersepsika masalah atau menangkap informasi yang relervan, hambatan jenis ini meliputi: pola pikir stereotip, terlalu banyak atau terlalu sedikit informasi; (b) hambatan emosi yaitu gangguan kemampuan seseorang memecahkan masalah melalui berbagai cara, hambatan jenis ini meliputi takut mengambil resiko, tidak berani menghadapi ketidakpastian, lebih suka menilai dari pada menghasilkan gagasan baru, kurang tantangan dan terburu-buru; (c) hambatan kultural yaitu hambatan pada diri seseorang jika dihadapkan pada seperangkat pola kultural di lingkungannyajenis hambatan yang paling umum adalah takut untuk tampil berbeda dari yang lain atau takut mengambil tindakan/mengemukakan gagasan yang mungkin bakal dianggap kontroversial; (d) hambatan lingkungan merupakan hambatan kultural yang lebih luas, hambatan ini antara lain tidak adanya kerja sama dan saling percaya antara tim kerja, atasan bersikap otoriter tidak menghargai pendapat orang lain, gangguan rutin, kurangnya dukungan untuk mematangkan gagasan serta budaya kebersamaan atau anti persaingan; (e) hambatan intelektual yang disebabkan oleh sikap mental yang tidak efisien atau keengganan untuk menggunakan pendekatan baru, hal ini antara lain: kecenderungan yang sangat kuat untuk mempertahankan tradisi, terlalu mengandalkan logika, enggan menggunakan intuisi, serta terlalu mengandalkan statistik dan pengalaman masa lalu sehingga gagasan-gagasan baru terlalu cepat diuji secara mental.

Berdasarkan uraian di atas maka supaya berhasil dalam usaha, setiap calon wirausaha harus benar-benar mengenal panggilan jiwanya dan mampu memenuhi keinginan pasar dari semangat gelora jiwa. Oleh sebab itu untuk mendapatkan ide usaha yang potensial dan cocok wirausaha harus memulai dengan menganalisis hal-hal sebagai berikut: (a) apa yang paling disenangi, (b) apakah kegemarannya, (c) produk dan proses apa yang paling diketahui, (d) adakah sesuatu yang ingin dilakukan ketika sedang menganggur, (e) apakah tujuan terpenting dari bisnisnya, (f) ide mana yang muncul sebagai respon terhadap pertanyaan di atas.

Dengan mempelajari dan menyesuaikan berbagai hal di atas diharapkan wirausaha sejati akan selalu mandiri, berani mengambil resiko dan komitmen dengan langkah-langkah apa yang diambil niscaya keberhasilan akan dapat diraih. Namun demikian semuanya itu perlu diiikuti dengan doa, ikhlas dan selalu tawakal kepada yang maha kuasa yaitu Allah SWT.

C. METODE

Mahasiswa sebagai insan terdidik pada tingkatan tertinggi tentunya tidak mudah untuk menjadi wirausaha yang handal dan tahan banting. Sebagaimana dijelaskan di atas jiwanya harus siap terutama semangat dari mahasiswa sendiri untuk menjadi wirausaha. Dengan model penjangkauan terhadap mahasiswa yang berminat menjadi wirausaha maka lembaga pendidikan tinggi perlu menempuh dengan metode yang sesuai sehingga upaya – upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk menyiapkan wirausaha baru bagi mahasiswa dapat ditempuh dengan berbagai cara. Salah satu metode yaitu adanya program pembentukan wirausaha dari Ditlitabmas Dikti yang diserahkan kepada perguruan yang siap mengelola program tersebut.

Metode yang ditempuh antara lain meliputi kegiatan-kegiatan:

1. Pendaftaran calon peserta

Pada kegiatan awal kegiatan menyiapkan wirausaha baru ditempuh dengan pendaftaran calon peserta. Dari hasil pendaftaran calon dari berbagai Program Studi yang ada di lingkungan perguruan tinggi dengan melengkapi data diri mahasiswa dan mengisi formulir pendaftaran. Waktu pendaftaran dilaksanakan sekitar dua minggu.

2. Orientasi calon peserta terhadap program

Kegiatan orientasi calon peserta pada dasarnya memberikan informasi awal terkait pelaksanaan program Kewirausahaan kepada calon peserta. Kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan **Senin, 7 April 2015** di ruang Kewirausahaan UPT-MKU UMK dengan dihadiri 31 calon peserta IbK. Gambar 5.1 menunjukkan kegiatan perdana dari pelaksanaan program IbK yaitu orientasi calon peserta IbK. Hasil akhir kegiatan orientasi ini adalah pemahaman kepada semua peserta program IbK terkait kegiatan-kegiatan program, seperti: pelatihan kewirausahaan, kunjungan UKM, magang, Kuliah Kerja Usaha (KKU), penyusunan proposal rencana bisnis (*bussiness plan*), dan seleksi calon tenat.

3. Pelatihan kewirausahaan

Pelatihan Kewirausahaan diselenggarakan dalam rangka memberikan wawasan kepada calon peserta tentang pentingnya menumbuhkembangkan jiwa berwirausaha. Pelatihan kewirausahaan dilaksanakan selama 3 hari dengan mendatangkan para pakar profesional maupun praktisi, dalam hal ini pelaku usaha yang telah sukses menjadi wirausaha.

4. Kunjungan ke UKM yang sukses

Kunjungan ke UKM adalah bagian dari upaya memantapkan kerjasama yang telah dilakukan dengan mengagendakan rencana kegiatan pemagangan beserta teknis pelaksanaannya dan selanjutnya dilaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Usaha (KKU).

5. Magang

Setiap peserta diberikan wawasan dan pemahaman tentang bagaimana berwirausaha yang dirintis mulai dari nol hingga berhasil, sehingga setiap peserta diharapkan mampu meniru proses keberhasilan dari UKM-UKM yang menjadi tempat magang. Sasaran dari magang adalah terbentuknya *soft skill* yang akan menjadi pendorong bagi mahasiswa yang telah berminat untuk menjadi wirausaha.

6. Kuliah Kerja Usaha

Kuliah kerja usaha adalah proses pemagangan dan harus diikuti rutin selama 2 minggu oleh mahasiswa di UKM mitra. Hasil akhir dari proses kuliah kerja usaha akan dipresentasikan dalam temu gagasan dimana peserta mempresentasikan hasil selama dua minggu peserta melakukan kuliah kerja usaha di mitra. Kuliah kerja usaha ini salah satu tolak ukur keberhasilan dari calon tenant untuk dapat di bina menjadi wirausahawan.

7. Penyusunan Rencana Bisnis

Penyusunan rencana bisnis adalah usaha untuk mendiskripsikan kelayakan usaha dari masing-masing mahasiswa sebagai calon wirausaha baru dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami. Rencana bisnis ini memuat beberapa analisis pemasaran usaha, proyeksi keuangan usaha yang dibutuhkan, inovasi usaha dan proses pengembangan dan strategi usaha. Waktu yang diperlukan untuk menyusun rencana bisnis yaitu tiga minggu. Proses penyusunannya dibimbing dan didampinngi oleh dosen pembimbing.

8. Seleksi terhadap rencana bisnis.

Setelah proposal rencana bisnis dikerjakan, tahapan berikutnya adalah seleksi rencana bisnis oleh tim pelaksana progam.. Kegiatan ini menyeleksi beberapa proposal rencana bisnis yang ada untuk dinilai sesuai realitas sebuah usaha, mulai dari inovasi usaha, strategi pemasarannya dan kebutuhan biaya yang akan digunakan. Hasil kegiatan ini adalah mahasiswa yang dipilhkan siap dibina lebih lanjut dan layak mendapatkan bantuan dan alat.

D. KARYA UTAMA

Mahasiswa peserta progra yang telah melalui proses pelatihan kewirausahaan, magang industri, program Kuliah Kerja Usaha dan telah mahir dalam penyusunan rencana usaha maka mahasiswa-mahasiswa tersebut mulai merintis wirausaha baru sesuai dengan rencana usahanya. Dalam proses ini ada bantuan teknologi dan pembiayaan usaha tenant. Pembiayaan ini dibimbing dan dikontrol penggunaannya, dibukukan secara baik, accountable sehingga diharapkan dapat membantu program yang sama kepada tenant periode berikutnya.

Hasil akhir dari kegiatan Iptek bagi Kewirausahaan yang merupakan program Ditlitabmas Dikti dengan Universitas Muria Kudus (UMK) tahun 2015 adalah dihasilkannya sebuah wirausaha-wirausaha baru sebanyak 9 jenis usaha tenant. Kesembilan tenant tersebut bergerak diberbagai bidang, meliputi (**tabel.1**) : (1) Konfeksi batik dengan alamat di desa Panggungroyom Wedarijaksa Pati. Usaha ini dirintis oleh Yola Erna Kumala NIM 201131004 mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UMK. Teknologi yang dikembangkan yaitu desain konfeksi pakaian jadi, proses produksi dan peralatan. (2) Konfeksi tas resleting beralamat di Gondangmanis Kudus. Usaha ini dirintis oleh Muhammad Ulinuha NIM 201211024 mahasiswa jurusan manajemen FE UMK. Yang dikembangkan yaitu desain tas dan pemasaran. (3) Konfeksi busana muslim beralamat di Bulungcangkring Jekulo Kudus. Usaha ini dirintis oleh Ida Fariana NIM 201212035 mahasiswa jurusan Akuntansi FE UMK. Yang dikembangkan yaitu desain busana muslim. (4) Manset lengan sambung yang beralamat di desa Tahunan Jepara. Usaha ini dikembangkan oleh Ainun Nafiati NIM 201132044 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMK. Yang dikembangkan yaitu desain dan bauran produk yang disesuaikan dengan pasar. (5) Budidaya burung love bird yang beralamat di Rembang. Usaha ini dirintis oleh Nugroho Sukmo Wibowo NIM 201132066 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMK. Pengembangan yang dilakukan yaitu penangkaran

bakalan/pembibitan burung lovebird. (6) Budidaya sawi organik beralamat di desa Plajan, Pakisaji Jepara. Usaha ini dirintis oleh Tri Supriyati NIM 201132096 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMK dan Sri Setiawan BS NIM 201241026 mahasiswa jurusan agroteknologi FP UMK. Teknologi yang dikembangkan yaitu pemupukan dan penanaman. (7) Budidaya jahe merah beralamat di Jepara. Usaha ini dirintis dan dikembangkan oleh Silvia Apriliani NIM 201241023 mahasiswa jurusan Agroteknologi FP UMK. Teknologi yang dikembangkan yaitu pembibitan jahe merah. (8) Boneka horta beralamat di Jepara. Usaha ini dirintis oleh Yanuar Uula NIM 201211120 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMK. Teknologi yangdikembangkan yaitu desain dan bentuk yang menunjukkqan unsur pendidikan dan lingkungan hidup. (9) Budidaya jamur tiram yang beralamat di desa lebak, Pakisaji Jepara. Usaha ini dikembangkan oleh Elsy Sadewa NIM 201132071 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMK. Teknologi yang dikembangkan yaitu pengembangan jamur konsumsi dan pembibitan. Pola pendampingan Pembimbingan program ini dilakukan oleh tim pelaksana (pengajar) yang berpengalaman dibidang kewirausahaan dan para pemilik usaha mitra. Pola pembimbingan dimulai dari orientasi usaha, praktek manajemen, baik dari aspek administrasi, pengelolaan keuangan, dan tenaga kerja, praktek pembuatan produk, sampai pada praktek pemasaran.

Tabel 1. Jumlah Tenant pada Tahun 2015

| No | NIM | Nama Mahasiswa | Usaha |
|----|-----------|----------------------|-----------------------|
| 1 | 201211024 | Ulin Nuha | Tas Resleting |
| 2 | 201132096 | Tri Supriyati | Budidaya Sawi Organik |
| 3 | 201132044 | Ainun Nafiati | Usaha Manset |
| 4 | 201241023 | Silvia Apriliani | Budidaya Jahe Merah |
| 5 | 201212035 | Ida Fariana | Usaha Konveksi |
| 6 | 201132071 | Elisa Sadewa | Budidaya Jamur |
| 7 | 201131004 | Yola Erna Kumala | Usaha Batik |
| 8 | 201132066 | Nugroho Sukmo Wibowo | Penangkaran Love Bird |
| 9 | 201211120 | Yanuar Uula | Boneka Horta |

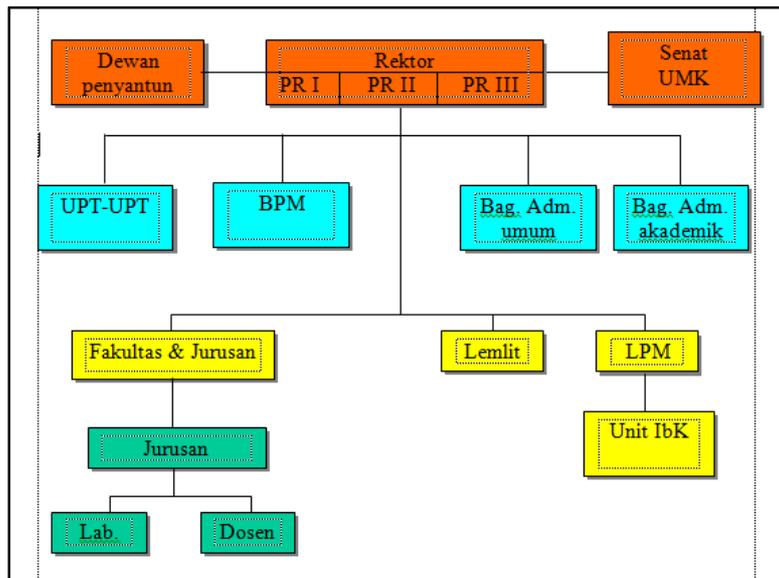
Setiap tahapan kegiatan tenant dimotivasi agar betul-betul paham dan terampil sehingga nanti siap untuk menyusun laporan maupun praktek menjadi wirausaha baru. Bimbingan dan pendampingan dilakukan juga sampai pada jalannya usaha baru yang dirintis, dengan rincian sebagai berikut : a) secara berkala tim pelaksana memantau kegiatan dan mengadakan briefing dengan peserta . Jika ada masalah tim pelaksana membantu atau memberikan saran untuk memecahkannya, b) pada akhir pelaksanaan mahasiswa peserta membuat rencana pengembangan bisnis. Pembahasan keberhasilan program dilakukan bersama dengan seluruh pihak yang terkait. Pengelola program melaksanakan pengawasan terhadap jalannya seluruh program. Namun bentuk awal pengawasan terhadap tenant lebih dilakukan oleh tim pelaksana mulai dari pelatihan sampai dengan jalannya usaha baru yang dirintis. Setiap tahapan yang dilakukan oleh tenant, dalam pengawasannya tidak ditekankan pada mencari kesalahan tetapi lebih kepada pengarahan dan pembetulan kalau terjadi penyimpangan atau kesalahan. Hal yang menarik pada hasil pengawasan yaitu pada awal kegiatan usaha baru para tenant masih banyak yang kebingungan terutama dalam berinteraksi dengan pihak-pihak terkait terutama dalam bidang pemasaran. Tenant akan menemukan model pemasaran setelah belajar dari pengalaman dan dikombinasikan dengan teori serta hasil magang pada usaha dimana tenant melakukan magang dan kuliah kerja usaha.

Berdasarkan pengalaman pelatihan dan magang oleh tenant serta ide-ide baru dari tenant disusunlah rencana bisnis oleh tenant yang akan dilaksanakan sebagai usaha baru. Kepada para tenant yang sudah mempunyai rencana bisnis yang layak berdasarkan hasil kajian dan penilaian oleh tim yang dibentuk oleh pengelola selanjutnya akan diberi bantuan teknologi secara bertahap yang diberikan berdasarkan pada rencana bisnis dan aspek keuangan. Bantuan biaya untuk usaha baru ini akan dibimbing dan dikontrol penggunaannya dan dibukukan secara baik dan akuntabel. Diupayakan apabila usaha sudah berjalan dan berhasil maka kepada tenant diharapkan untuk dapat membantu program yang sama kepada tenant periode berikutnya atau kepada lingkungannya.

Usaha baru yang dirintis dan dikembangkan yaitu ditekankan pada usahakonfeksi, agrobisnis, dan mainan anak-anak. Teknologi yang harus dikuasai dan dikembangkan yaitu yang terkait dengan alat-alat produksi dan metode proses produksi. Alat-alat produksi dilatih dalam penggunaannya dan cara merawatnya. Kemudian dilatih cara produksi mulai dari penyiapan bahan, memproses, finishing, dan pembungkusan. Para tenant dalam kegiatan proses produksi dibimbing secara terus menerus sampai produksi yang dihasilkan memenuhi standar. Apabila telah bisa mandiri maka tenant akan dilepas. Bimbingan selanjutnya bersifat konsultatif dan bantuan pengembangan teknologi terutama perkembangan pembuatan alat produksi dan metode proses produksi, serta pemasaran dan pembukuannya

Permasalahan yang banyak terjadi terutama dalam memulai usaha baru karena tenant akan betul-betul berusaha mandiri atau berkelompok. Tim pelaksana dalam kegiatannya selalu mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan dan untuk mengetahui keberhasilan program ini dengan menyelesaikan masalah yang ada dengan cara melaksanakan konsultasi bisnis bagi wirausaha baru serta cara-cara penyelesaiannya tergantung tingkat kesulitan teknik dari wirausaha baru. Pola yang dikembangkan lebih kepada monitoring, evaluasi dan pendampingan secara berkesinambungan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan program, beberapa indikator yang dijadikan acuan sebagai bahan evaluasi, yaitu:

1. Terselenggaranya proses dengan baik diantaranya proses magang dan kuliah kerja usaha sesuai dengan surat pernyataan kerjasama antara pengusaha mitra dengan ketua pelaksana dan tempat magang merasakan manfaat program.
2. Teridentifikasinya masalah dan pengalaman berwirausaha, sebagai dasar rekomendasi upaya peningkatan usaha pengusaha mitra melalui pemanfaatan produk IPTEKS, jasa dari perguruan tinggi pelaksana.
3. Dapat diselesaikannya makalah khusus (sebagai profil usaha) tentang pelapisan logam, pengolahan pupuk, konfeksi, makanan ringan, bimbingan belajar.
4. Tereleaksikannya "rencana bisnis" sebagai indikator berwirausaha, peserta delapan orang dapat memulai usaha baru
5. Seluruh peserta diberi kesempatan untuk berusaha dapat merintis usaha dengan bimbingan dari mitra kerja dan dosen pembimbing.
6. Tereleaksikannya usaha baru yang dirintis oleh mahasiswa dapat berjalan sesuai dengan rencana bisnis yang telah disusun.
7. Tereleaksikannya Unit Inkubator Kewirausahaan (IbK) di Universitas Muria Kudus dalam mempersiapkan dan menghasilkan wirausaha baru



Gambar 1. Kedudukan Unit IbK dalam Stuktur Organisasi di Universitas Muria Kudus

E. ULASAN KARYA

Pembentukan wirausaha baru tidaklah semudah dalam teori banyak terdapat kendala yang harus dihadapi oleh mahasiswa terutama menyangkut masalah keberanian untuk memulai dan berinteraksi dengan lingkungan bisnis. Kemampuan softskill yang menjadi hal yang dominan. Hal ini banyak dikeluhkan oleh mahasiswa baik kepada pemasok, maupun pembeli atau konsumen. Terutama kerasnya tingkat persaingan yang memerlukan banyak usaha yang gigih untuk tidak gampang menyerah pada kehidupan usaha yang nyata. Namun berkat kesabaran dan ketelatenan para mahasiswa yang memulai usaha sedikit demi sedikit mampu menyesuaikan dengan lingkungan usaha. Usaha yang dirintis oleh mahasiswa belum lama namun dengan membangun jaringan dengan berbagai pihak dan melakukan konsultasi dan diskusi dengan para pembimbing nampaknya usaha yang dirintis akan mampu berjalan sesuai dengan kreatifitas dan semangat mahasiswa.

Pada program Iptek bagi Kewirausahaan (IbK) di Universitas Muria Kudus agar berjalan maksimal dan sesuai harapan tentunya mahasiswa dapat mengembangkan hasil produknya dan penjualannya, diantaranya:

1. Menjalani kerjasama dengan usaha/industri yang potensial untuk pengembangan program, misalnya melalui pameran, seminar dan program *corporate social responsibility* (CSR).
2. Merencanakan dan melaksanakan pembentukan jaringan kerjasama baru. Jaringan kerjasama perlu dibangun supaya kegiatan program kaya akan pengetahuan dan wawasan baru, khususnya dalam hal mengeksplorasi detail sebuah produk-produk mahasiswa dan strategi pemasarannya untuk dapat menempuh pasar lokal maupun luar negeri dan yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan dan akses terhadap permodalan.
3. Aktif dan terlibat di berbagai komunitas-komunitas baik ditingkat lokal, regional, nasional dan kampus-kampus. Misal, berpartisipasi aktif pada kegiatan-kegiatan pameran (*expo kewirausahaan*), bergabung pada unit-unit inkubator kewirausahaan di Universitas – universitas yang menyediakan kegiatan peningkatan dan skill kewirausahaan.

F. KESIMPULAN

Dari hasil implementasi pelaksanaan kegiatan program Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) di Universitas Muria Kudus (tahun ke-dua) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terbentuknya Unit Inkubator Kewirausahaan di Universitas Muria Kudus dalam mempersiapkan dan menghasilkan wirausaha baru di kalangan mahasiswa sebanyak 24 tenant.
2. Wirausaha baru yang dihasilkan program IbK terdiri dari beberapa Program Studi di lingkungan Universitas Muria Kudus, Manajemen: 5 (mhs), Akuntansi : 1 (mhs), Tek.Informatika: 5 (mhs), PBI: 9 (mhs), Agroteknologi: 3 (mhs), dan program studi Bimbingan Konseling : 1 (mhs)
3. Hasil kegiatan yang diadakan dapat membantu menambah keahlian setiap peserta, khususnya dalam mengelola salah satu jenis usaha, karena setiap peserta tidak hanya dibekali teori yang didapat dari kuliah tamu tetapi juga terlibat langsung dalam kunjungan ke industri mitra program dan melihat langsung proses berwirausaha.
4. Kegiatan IbK dapat menumbuhkan ide kreatifitas mahasiswa dalam memulai sebuah usaha, terbukti banyak produk-produk kreatif telah dihasilkan.

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Manfaat kegiatan program iptek bagi kewirausahaan di Universitas Muria Kudus secara umum adalah:

1. Menumbuhkembangkan semangat dan jiwa berwirausaha di kalangan mahasiswa.
2. Membangun ide-ide kreatifitas untuk membuat sebuah produk yang bernilai ekonomi tinggi.
3. Menambah keahlian setiap peserta, khususnya dalam mengelola salah satu jenis usaha, karena setiap peserta (mahasiswa) terlibat langsung dengan mitra/industri sebagai media untuk belajar berwirausaha.

H. DAFTAR PUSTAKA

- (1) Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2013. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX*. Jakarta. Available [URL]: http://simlitabmas.dikti.go.id/unduh_berkas/Panduan_Pelaksanaan_Penelitian_dan_PPM_Edisi_%20IX%202013.pdf
- (2) Anwar Prabu Mangku Negara, 2005, "*Manajemen SDM Perusahaan*", PT Remaja Rosda Kencana, Bandung.
- (3) Dendi, 2005, "*Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pada Direktorat SDM PT Pos Indonesia*", Skripsi, Unikom, Bandung.
- (4) Ernie Tisnawati, Kurniawan Saefullah, 2005 "*Pengantar Manajemen*", Murai Kencana, Jakarta.
- (5) Fred Lutthans, 2001, "*Perilaku Organisasi*", Penerbit Andi, Jakarta.
- (6) Hani Handoko, 2001, "*Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*", BPFE, Yogyakarta.
- (7) Hilmiana, 2002, "*Analisa Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Sikap Kerja Pada Bank Danamon Cabang Buah Batu*", Jurnal Penelitian, Unpad, Bandung.
- (8) Husein Umar, 2005, "*Riset Sumber daya manusia dalam organisasi*", Gramedia, Jakarta.
- (9) Hendro. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Penerbit Erlangga. 2011. Surabaya

- (10) Istijanto, 2005, “ *Riset Sumber daya manusia*”, Gramedia, Jakarta.
- (11) Justin G Longecker, *Kewirausahaan, Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta : Salemba Empat. 2000.Jakarta.
- (12) Jonathan, Sarwono, 2005, “*Riset Pemasaran dengan SPSS 12*”, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- (13) Kasali Rhenald. *Modul Kewirausahaan*. Jakarta Selatan : PT Mizan Publika. 2010. Yogyakarta.
- (14) Keither Robert, Kinicki Angelo, 2003, “*Perilaku Organisasi*”, Salemba Empat, Jakarta.
- (15) Malayu, Hasibuan, 2001, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Bumi Aksara, Jakarta.
- (16) Mas’ud Machfoedz, *Kewirausahaan, Suatu Pendekatan Kontemporer*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN. 2004. Yogyakarta

I. PENGHARGAAN

Pada kesempatan ini, kami tim pelaksana program iptek bagi kewirausahaan (IbK) mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, khususnya Program Pengabdian kepada Masyarakat Multi Tahun
2. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muria Kudus
3. UKM Kondangmurah Jepang Pakis dan UKM Konveksi Padurenan Kudus